

**PENGUNAAN MULTI METODE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA POKOK BAHASAN SATUAN WAKTU SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR NEGERI KANDAT 1**

**NUNUK SRIGATI**

SDN Kandat 1 Kec.Kandat Kab. Kediri

**ABSTRAK:** Peranan matematika dalam perkembangan kognitif anak sangatlah penting, karena dapat memberikan pengaruh dan pengalaman, sehingga anak pemikirannya berkembang kearah berpikir logis. Pengajaran matematika juga berperan dalam afektif anak, yaitu dapat mengembangkan sikap ilmiah, sikap ingin tahu, kerja sama, tidak berprasangka, berpikir bebas, dan sikap mencintai lingkungan. Di samping berperan dalam kognitif dan afektif anak, pengajaran matematika berperan terhadap perkembangan psikomotorik (keterampilan anak).

Namun, kenyataan di lapangan metode ceramah masih mendominasi pembelajaran matematika. Akibatnya siswa memiliki banyak pengetahuan, tetapi tidak terlatih untuk menemukan pengetahuan. Kenyataan menunjukkan, bahwa nilai matematika kelas 1 pada umumnya rendah, ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

Dengan menggunakan multi metode, maka pembelajaran matematika dengan metode ceramah dapat diperkecil, sehingga siswa mempunyai minat untuk belajar matematika dan motivasi berprestasi meningkat. Dan apabila motivasi berprestasi meningkat, maka hasil belajar siswa meningkat pula. Hal ini terlihat dari siklus ke siklus telah terjadi peningkatan hasil belajar, yaitu 66,66%, 76,66%, dan 93,33%. Pada siklus III, ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kata Kunci: Penggunaan Multi Metode

**PENDAHULUAN**

Berdasar penelitian kematangan berpikir anak selalu berubah dan berkembang sesuai dengan tambahan pengalaman baru serta interprestasinya yang baru itu.

Pada tahap Sensomotorik, pengajaran Matematika masih belum terealisasikan karena anak masih dalam pendidikan keluarga.

Dari pendapat Jean Piaget di atas dapat dikatakan bahwa peranan Matematika dalam perkembangan kognitif anak sangatlah penting, karena

dapat memberikan pengaruh dan pengalaman, sehingga pemikiran anak berkembang yaitu : 1) melatih anak berpikir logis dengan cara mengenal, memakai dan mempergunakan konsep-konsep matematika yang berguna untuk memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari, 2) membantu secara positif pada anak untuk dapat memahami pelajaran lain, 3) meningkatkan kualitas hidup manusia. Dengan mempelajari Matematika didapatkan penemuan yang menghasilkan teknologi modern sehingga sumber daya manusia semakin meningkat.

Selanjutnya pengajaran Matematika juga berperan terhadap afektif anak, yaitu mengembangkan sikap ilmiah terhadap alam sekitar, sikap ingin tahu, kerja sama berpikir bebas dan mencintai lingkungan.

Di samping berperan dalam kognitif dan afektif anak, pengajaran Matematika berperan terhadap perkembangan psikomotorik (ketrampilan anak). Pengembangan dan pembinaan ketrampilan mengobservasi, mengklarifikasi, menginterpretasi, memprediksi, membuat hipotesis, mengendalikan variabel, merencanakan dan melaksanakan penelitian, menginformasi, mengaplikasi dan mengkonsumsi. Hal ini didasarkan pada perkembangan IPTEK dan pandangan bahwa Matematika ilmu konsumsi dua (produk dan proses).

Ketrampilan proses adalah salah satu pendekatan yang menekankan pada fakta dan pendekatan konsep yang digunakan dalam pembelajaran Matematika, yang didasarkan pada langkah-langkah kecepatan dalam menguji sesuatu hal yang biasa dilakukan oleh para ilmuan pada waktu membuktikan suatu teori. Khusus untuk ketrampilan proses dasar meliputi : ketrampilan mengobservasi, mengklarifikasi, mengukur, mengkomunikasikan, memprediksi, mengenai hubungan ruang dan waktu, serta hubungan dengan angka. H.Noechi Nasution,A.A. Ketut,B, dkk,(1998: 13)

Kenyataan di lapangan yang terjadi adalah mengajarkan Matematika menjadi pelajaran bahasa Indonesia materi Matematika. Dengan menggunakan multi metode maka pembelajaran Matematika dengan metode ceramah dapat diperkecil sehingga siswa memiliki minat untuk belajar Matematika, motivasi berprestasi meningkat dan akhirnya hasil belajar siswa meningkat pula.

Yang terjadi saat ini bahwa nilai Matematika kelas I pada umumnya selalu rendah, rata-rata 56, ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Oleh sebab itu peneliti dan sekaligus guru kelas perlu mencari solusi bagaimana supaya pembelajaran Matematika dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti memilih judul dalam penelitian ini adalah :*Penggunaan Multi Metode Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Satuan Waktu pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Kandat I Semester I Tahun Pelajaran 2006/2007*

## **KAJIAN PUSTAKA**

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki obyek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran induktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antar konsep dalam

matematika bersifat sangat kuat dan jelas.

Dalam pembelajaran matematika agar mudah dimengerti oleh siswa, proses penalaran induktif dapat dilakukan pada awal pembelajaran dan kemudian dilanjutkan dengan proses penalaran deduktif untuk menuatkan pemahan yang sudah dimiliki oleh siswa.

Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen sebagai alat pemecah masalah serta sebagai alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik, dan diagram dalam menjelaskan gagasan.

Proses pembelajaran mata pelajaran Matematika yang dilakukan oleh para guru, umumnya guru di SDN Kandat I Kecamatan Kandat masih didominasi oleh kegiatan ceramah yang dilanjutkan dengan latihan soal-soal. Guru berusaha menjelaskan secara rinci konsep-konsep yang dipelajari sedangkan siswa merupakan pendengar. Kegiatan baru beralih kepada siswa ketika guru telah selesai menjelaskan materi yang dipelajari dan siswa ditugasi mengerjakan soal-soal latihan yang ada di LKS maupun buku paket yang digunakan.

Pandangan konstruktivistik menyatakan bahwa dalam belajar siswa merespon pengalaman-pengalaman panca indra dengan mengkonstruksi suatu skema atau struktur kognitif dalam otak.

Konsekuensi dari pemahan ini adalah terbentuknya struktur kognitif yang berupa keyakinan, pengertian dan penalaran sebagai pengetahuan subyektif siswa. Dari pandangan ini diketahui bahwa pengetahuan atau pengertian yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses konstruktif yang berlangsung secara terus menerus dengan cara mengatur, menyusun, dan menata ulang pengalaman yang dikaitkan dengan struktur kognitif yang dimiliki.

Dari pandangan konstruktivistis dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dalam kelas hendaknya berorientasi pada siswa. Siswa harus berperan aktif dalam memperoleh konsep. Sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator yang dapat membantu siswa mempermudah pemahaman dan memberikan arahan agar tidak terjadi kesalahan konsep. Pada penelitian ini pemecahan masalah rendahnya kualitas poses pembelajaran mata pelajaran Matematika tentang Satuan waktu di SDN Kandat I menggunakan menggunakan Multi Metode.

Multi Metode (beberapa metode) W.J.S. Poerwadarminto, (1984) yang dimaksud adalah integrasi beberapa metode dan pendekatan pembelajaran yang dikemas menjadi paket metode pembelajaran yang dapat menyajikan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menarik dan menyenangkan, serta memperhatikan modalitas anak dan

memiliki daya serap dan daya ingat yang tinggi.

Porter (2000) menjelaskan bahwa setiap orang memiliki modalitas belajar yang berbeda-beda menurut gaya belajar " visual, auditorial dan karakteristik ". Oleh karena itu pelayanan belajar siswa perlu penanganan yang berbeda-beda pula.

Berkaitan dengan daya serap seseorang dalam belajar, Baso (1999) menyebutkan bahwa belajar hanya dengan mendengar daya serapnya 20 % , belajar dengan melihat daya serapnya 30 % , belajar dengan melihat dan mendengar daya serapnya 50 % , belajar dengan melihat, mendengar dan diskusi daya serapnya mencapai 70 % , belajar dengan melihat, mendengar, diskusi, reproduksi dan menggunakan daya serapnya mencapai 90 %

Peneliti mengharapkan pembelajaran di kelas dapat mencakup semua hal di atas. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti berusaha mengintegrasikan beberapa metode , pendekatan, sehingga hukum belajar dan prinsip-prinsip belajar dapat dilakukan secara optimal.

Penggunaan "Multi Metode" , merupakan solusi yang dapat memenuhi kebutuhan gaya belajar siswa yang beragam dan dapat memberikan daya serap yang tinggi pada pembelajaran.

Penggunaan Multi Metode ini memiliki keunggulan-keunggulan sebagai berikut : (1) Menyajikan pembelajaran

yang aktif, kreatif, efektif, menarik, dan menyenangkan. (2) Memiliki daya serap tinggi, sehingga siswa dapat memasuki daya ingat yang cukup lama. (3) Kegiatan banyak berpusat pada siswa (student centre) dan guru sebagai fasilitator. (4) Memperhatikan modalitas belajar siswa baik auditorial, visual dan kinestetik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Classroom Action Research yang biasa disingkat CAR atau lebih dikenal penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran secara bersiklus. Dalam setiap siklus memiliki empat langkah yaitu : tahap perencanaan (planning), tahap penelitian tindakan (acting), tahap observasi (observing), dan tahap refleksi (reflecting)

Keempat langkah tersebut membentuk siklus yang dilakukan berulang-ulang sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Siklus akan berhenti jika penelitian telah berhasil memecahkan masalah penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga siklus dimungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setiap siklus dilaksanakan dua kali tindakan atau pertemuan, dan setiap tindakan 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran ( 70 menit ).Adapun manfaat yang dapat diperoleh guru dengan

pendekatan PTK adalah guru dapat melakukan inovasi pembelajaran, guru dapat meningkatkan refleksinya serta mampu memecahkan permasalahan pembelajaran yang muncul di kelasnya, dan dapat mengembangkan kurikulum secara kreatif.

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis dan kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut : (1) Merekapitulasi hasil tes. (2) Menghitung jumlah skor yang tercapai dalam prosentasinya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknik penilaian, yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapat nilai minimal 65, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar, jika jumlah siswa yang dikatakan tuntas mencapai 85% atau mencapai daya serap lebih atau sama dengan 65%. (3) Menganalisis hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat pada aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Penelitian ini dilaksanakan tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Peningkatan motivasi dan hasil belajar Matematika pokok bahasan satuan waktu ini dilakukan dengan menggunakan Multi Metode. Penerapan Multi Metode dengan tiga siklus dimungkinkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar Matematika tentang satuan

1. Pertemuan pertama Rabu, 8 Nopember 2006

Pada pertemuan pertama pelaksanaan pembelajaran peningkatan motivasi dan hasil belajar Matematika pokok bahasan satuan waktu ini dilakukan dengan menggunakan Multi Metode, guru membuka pelajaran dengan apersepsi mengucapkan salam. Kemudian guru mengabsen siswa. Sebelum memasuki materi pokok gurubertanya jawab ringan mengenai materi. Kemudian guru memperlihatkan beberapa gambar yang berkaitan tentang waktu. Kemudian guru melakukan tanya jawab ringan tentang gambar-gambar tersebut agar mendapat respon dari siswa. Di samping itu guru menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa melalui beberapa indikator. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi LKS I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa secara kelompok dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

2. Pertemuan ke dua Rabu, 15 Nopember 2006

Pertemuan ke dua ini merupakan lanjutan dari pertemuan pertama yaitu peningkatan motivasi dan hasil belajar Matematika pokok bahasan satuan waktu ini dilakukan dengan Multi Metode. Sebelum guru memulai pelajaran guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Kemudian menyampaikan materi yang akan diajarkan hari ini. Guru membuka pelajaran dengan memberi tanya jawab ringan kepada siswa untuk menuju materi. Motivasi berprestasi siswa mulai muncul karena siswa merasa ada kemudahan dalam menjawab pertanyaan maupun mengerjakan tugas. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 1.

Berdasar tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan antusias. Keempat aspek yang mendapat penilaian kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I, dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Berdasarkan tabel di atas bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, yaitu 21,7%. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah

memberi umpan balik dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing 18,3% dan 13,3%. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, yaitu 22,5%. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,7%, 14,4% dan 11,5%

Pada siklus I secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran Multi Metode sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1 .Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

Jumlah	2110
Nilai rata-rata formatif	70,33
Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
Presentase ketuntasan belajar	66,66

Dari tabel di atas dapat dijelaskan, bahwa dengan menerapkan penggunaan Multi Metode diperoleh nilai rata-rata presasi belajar siswa adalah 70,33dan ketuntasan belajar mencapai 66,66% atau ada20 siswa dari 30 siswa



sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang belum memperoleh nilai  $\geq$

65 hanya sebesar 66,66% lebih kecil dari presentase yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dalam pembelajaran Multi Metode.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut : (1) 1. Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam penyampaian tujuan pembelajaran. (2) Guru kurang maksimal dalam pengolahan waktu (3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus I masih terdapat kekurangan sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambah informasi-informasi yang dirasa perlu dan emberikan catatan. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa, sehingga siswa antusias.

## **Siklus II**

Pelaksanaan kegiatan mengajar untuk siklus II dilaksanakan tanggal 22 Nopember 2006. Adapun proses belajar

mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi LKS II

2. Pertemuan kedua , Rabu, 29 nopember 2006

Pada pertemuan kedua ini merupakan lanjutan pertemuan pertama yaitu penggunaan Multi Metode untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran matematika. Sebelum memulai pelajaran seperti biasa guru mengajak berdoa kemudian melanjutkan dengan mengabsen siswa. Kemudian guru membuka pelajaran dengan memberi tanya jawab seputar satuan waktu untuk menuju materi. Pada akhir proses pembelajaran, siswa diberi tes formatif 2 untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Dari tabel di atas, aspek yang diamati pada kegiatan belajar siklus II yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan multi metode mendapat penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penelitian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, karena ada beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian untuk diperbaiki. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep dan pengolahan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas diharapkan siswa dapat lebih memahami akan apa yang telah mereka lakukan.

Berdasar tabel di atas, tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, yaitu 24%. Jika dibandingkan dengan siklus I aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik (16,0%), menjelaskan materi yang sulit (11,5%), dan membimbing siswa merangkum kegiatan (7,9%)

Sedangkan aktifitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok (21,0%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktifitas ini mengalami peningkatan. Adapun aktivitas siswa yang juga mengalami peningkatan adalah membaca buku siswa (12,1%), menyajikan hasil pembelajaran (4,6%), dan mengerjakan tes evaluasi (10,8%). Aktivitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru (17,9%), diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru (13,8%), dan menulis yang relevan dengan KBM (7,7%).

Berikut adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

Jumlah	2200
Nilai rata-rata formatif	73,33
Jumlah siswa yang tuntas belajar	23
Presentase ketuntasan belajar	76,66

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 73,33 dan ketuntasan belajar 76,66% atau ada 23 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus II ini secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar ini karena guru selalu memotivasi bahwa setiap akhir pelajaran diadakan tes, sehingga pada pertemuan berikutnya siswa termotivasi untuk belajar.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut : (1) Memotivasi siswa (2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/konsep (3) Pengelolaan waktu

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III, antar lain :

1. Dalam memotivasi siswa hendaknya bida membuat siswa lebih termotivasi selam proses belajar mengajar.
2. Guru harus lebih dekat dengan siswa, sehingga tidak ada perasaan takut dalm diri siswa untuk bertanya.



3. Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan.
4. Guru harus mampu mendistribusikan waktu dengan baik agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Guru sebaiknya memberi banyak contoh soal-soal latihan pada siswa.

### Siklus III

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan pembelajaran, soal tes formatif dan alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

1. Pertemuan pertama siklus III Rabu, 6 Desember 2006

Materi pada pertemuan kali ini lebih difokuskan pada kekurangan siklus sebelumnya. Pada pertemuan pertama ini dimulai dengan melakukan apersepsi, ini dilakukan untuk menarik siswa agar mengingat kembali pada materi pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Guru juga memberi petunjuk tata cara siswa bekerja dalam kelompok. Pada kegiatan inti guru menyampaikan kompetensi yang harus dimiliki siswa dan menjelaskan materi. Guru juga memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran

dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar siswa diberi LKS III

2. Pertemuan kedua Siklus III

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Desember 2006, merupakan kelanjutan dari pertemuan pertama yaitu penggunaan multi metode untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika. Seperti pada pertemuan pertama siklus III, guru memulai pelajaran dengan mengadakan apersepsi dengan memberi pertanyaan singkat yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan agar siswa termotivasi. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah pembelajaran selesai. Pada pertemuan kedua ini siswa langsung bergabung dengan kelompoknya. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk membacakan hasil kerjanya dari kelanjutan pertemuan pertama. Pertemuan kedua siklus III diakhiri dengan membagikan lembar formatif 3 pada setiap siswa untuk mengetahui sampai di mana daya serap siswa akan materi pembelajaran yang telah diterima pada siklus III ini.

Dari tabel di atas, dapat dilihat aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan multi metode mendapatkan nilai cukup baik dari penganatan adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu. Penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam pembelajaran multi metode diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

Berdasar tabel di atas bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus III adalah membimbing siswa dalam menemukan konsep 22,6%, sedangkan aktivitas menjelaskan materi yang sulit dan memberiumpan balik, masing-masing menurun (10,0%) dan (11,7%). Aktivitas lain yang mengalami peningkatan adalah mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya (8,7%), menyampaikan materi (12,3%), meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan kegiatan dan membimbing siswa merangkum kegiatan masing-masing (12,0%) dan (10,0%).

Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus III adalah bekerja sama dengan sesama anggota kelompok, yaitu (22,1%) dan mendengarkan /memperhatikan pelajaran guru (18,8 %). Aktivitas lain yang juga meningkat adalah diskusi antar siswa ( 15,0% ) dan merangkum

pembelajaran. Sedagkan aktivitas lainnya menurun.

Berikut ini rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Hasil tes formatif siswa pada siklus III

Jumlah	2490
Nilai rata-rata formatif	83,00
Jumlah siswa yang tuntas belajar	28
Presentase ketuntasan belajar	93,33

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata formatif sebesar 83,00 dari 30 siswa yang telah tuntas sebanyak 28 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 93,33% (tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan dari hasil belajar siklus II.

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran Multi Metode.

Dari data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi presentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

Berdasarkan data hasil pengamatan, diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.

Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga hasilnya lebih baik.

Hasil belajar siswa pada siklus III mengalami ketuntasan. Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran multi metode dengan baik, dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak. Tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindak selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah dicapai agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran multi metode dapat meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## PEMBAHASAN

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual model pengajaran multi metode memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, siklus II dan siklus III yaitu masing-masing 66,66%

76,66%, dan 93,33%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah, dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap respon belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Pembelajaran kontekstual model pengajaran multi metode dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran Matematika. (2) Pembelajaran kontekstual model pengajaran multi metode memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I: 66,66%, siklus II : 76,66%, dan siklus III : 93,33% (3) Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun tugas kelompok.

Berdasar hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini disarankan bagi guru yang mengajar Matematika sebagai berikut : Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf sederhana, dimana nantinya siswa dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan ketrampilan, sehingga siswa berhasil dan mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN Kandat I Kecamatan Kandat Kab Kediri tahun pelajaran 2006/2007. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan, agar diperoleh hasil yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Ketut, B. dkk. 1998. *Materi Pokok Pendidikan Matematika di SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Baso, M. 1999. *Kapita Selekta Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Alkon Training.
- Curin, A.A. 1993. *Teaching Science Through Discovery*. New York – Oxford, Sydney: Maxwell Macmillan, International.
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP*. Jakarta: Depdiknas, 2002, Penyesuaian GBPP dan Penilaian Pada Sistem Semester di SD.
- Hadiat, dkk. 1995. *Alam Sekitar Kita*. Jakarta: Depdikbud.
- Hanlen, W. 1988. *The Teaching of Science*. London: David Fulton Publishes.
- Hopkind, D. 1985, *A Teacher's Guide to Classroom Research*, Philadelphia Open University Press, Milton Keynes.
- Indralaksana. 1996. *Media Pembinaan Pendidikan*. Surabaya: Fa Dian Indah Pustaka.
- MC. Niff Jean. 1992. *Action Research : Principle and Practice*. New York: Ron Hedge, Chapman & Hall Inc.
- Panjaitan, Bunsar. 1997. *Pengaruh Interaktif antara Pemberian Balikan dan Motivasi Berprestasi terhadap Perubahan Belajar*. Malang: Jurnal Teknologi Pembelajaran IPTP dan Pasca Sarjana TEP IKIP Malang.
- Porter, B. dan M. Hemachi. 2000. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Semiawan, C. dkk. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar?* Jakarta: Grasindo.
- Sudjana, N. dan A. Rivai. 1997. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.